

Dampak Sosial Media Terhadap Pembelajaran dan Interaksi Siswa

Nur Riswandy Marsuki^{1*}, Muhamaad Saifullah², Nurdin Nurdin³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
90221

Korespondensi penulis: saifullahmuhamad40@gmail.com

Abstract : The ever-growing digital era has made social media an integral part of everyday life, including among students. Social media now serves not only as a platform for socializing, but also as a potential learning tool inside and outside the classroom. However, even though it has positive potential, the use of social media in education also brings various problems and challenges. Some of the problems that arise include the impact on the quality of student learning, such as digital addiction, attention disorders, and the validity and security of information obtained from social media. This research aims to explore the impact of social media on the learning process and student interactions, as well as to identify effective strategies that can be used to utilize social media to improve the quality of education, while managing existing risks. This study also aims to provide insight into the integration of social media in existing educational curricula. By understanding the impact of social media holistically, it is hoped that educators and policy makers can develop appropriate guidelines to maximize the benefits of social media and minimize its potential risks, thereby contributing to the development of education that is adaptive and responsive to the challenges of the digital age.

Keywords: social, media, learning, student, engagement.

Abstrak : Era digital yang terus berkembang telah menjadikan media sosial sebagai bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan siswa. Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk bersosialisasi, tetapi juga sebagai alat pembelajaran potensial di dalam dan di luar kelas. Namun, meskipun memiliki potensi positif, penggunaan media sosial dalam pendidikan juga membawa berbagai masalah dan tantangan. Beberapa masalah yang muncul antara lain adalah dampaknya terhadap kualitas pembelajaran siswa, seperti kecanduan digital, gangguan perhatian, serta validitas dan keamanan informasi yang diperoleh dari media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak media sosial terhadap proses pembelajaran dan interaksi siswa, serta untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat digunakan untuk memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sambil mengelola risiko yang ada. Kajian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai integrasi media sosial dalam kurikulum pendidikan yang ada. Dengan memahami dampak media sosial secara holistik, diharapkan pendidik dan pengambil kebijakan dapat mengembangkan pedoman yang tepat untuk memaksimalkan manfaat media sosial dan meminimalkan potensi risikonya, sehingga memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap tantangan zaman digital.

Kata kunci: media, sosial, pembelajaran, interaksi, siswa.

1. LATAR BELAKANG

Era digital yang terus berkembang, sosial media telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari banyak individu, termasuk di kalangan siswa (Alamin, 2023). Fenomena ini tidak hanya memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga telah memasuki ranah pendidikan formal. Sosial media tidak lagi hanya sekadar platform untuk bersosialisasi, tetapi juga menjadi alat pembelajaran yang potensial di dalam dan di luar kelas (Sulianta, 2020a). Namun, seiring dengan potensi positifnya, ada juga berbagai masalah dan tantangan yang muncul dalam penggunaan sosial media dalam konteks pendidikan.

Salah satu masalah yang muncul adalah sejauh mana sosial media dapat memengaruhi kualitas pembelajaran siswa. Terlepas dari kemudahan akses informasi dan pembelajaran yang lebih interaktif, kehadiran sosial media juga membawa risiko terhadap kecanduan digital dan gangguan perhatian yang dapat mengganggu fokus belajar siswa (Rimayati, 2023). Selain itu, ada juga permasalahan terkait validitas dan keamanan informasi yang diperoleh dari sosial media, yang dapat mempengaruhi keakuratan pengetahuan yang diperoleh siswa.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana sosial media secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi proses pembelajaran dan interaksi siswa di lingkungan pendidikan (Muhammad, 2020). Dengan memahami dampak sosial media pada aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif untuk memanfaatkan keunggulan sosial media dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sambil mengelola risiko-risiko yang terkait. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana sosial media dapat diintegrasikan secara positif dalam kurikulum pendidikan yang eksisting.

Penelitian ini penting karena penggunaan sosial media dalam pendidikan bukanlah sekadar tren semata, tetapi sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan pembelajaran modern (Sulianta, 2020b). Dengan memahami secara holistik dampaknya terhadap pembelajaran dan interaksi siswa, pendidik dan pengambil kebijakan dapat mengembangkan pedoman dan strategi yang tepat untuk memaksimalkan manfaat dari sosial media, sambil meminimalkan potensi risiko yang mungkin timbul. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap tantangan zaman digital (Rani, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif dengan jenis studi kasus (Rahardjo, 2017), (guna menyelidiki serta memahami suatu peristiwa atau permasalahan Dampak Sosial Media Terhadap Pembelajaran dan Interaksi Siswa dengan mengumpulkan berbagai macam temuan atau informasi yang kemudian diolah agar memperoleh suatu penyelesaian dari kasus yang terungkap dan dapat ditangani dengan tepat (Ratnaningtyas et al., 2023). Peneliti melakukan wawancara di lapangan untuk mengumpulkan pendapat, pendirian, penilaian, dan pemberian makna yang mereka berikan terhadap pengalaman situasi dari informan sebanyak 4 orang terdiri dari 3 sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan fokus kajian. Adapun

teknik penentuan informan yaitu dipilih atas saran informan sebelumnya(Rukin, 2019). Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan konsep Miles dan Huberman dan Spradley. Miles dan Huberman menyarankan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan secara terus menerus pada setiap tahap penelitian untuk memastikan bahwa data dimasukkan sampai lengkap dan jenuh(Octaviani & Sutriani, 2019). Kegiatan analisis data meliputi reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan, atau verifikasi data(Rijali, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh sosial media terhadap pembelajaran siswa merupakan topik yang semakin mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan modern. Salah satu aspek utama dari penggunaan sosial media adalah kemampuannya untuk memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran. Melalui platform seperti YouTube, Khan Academy, dan berbagai situs pendidikan lainnya, siswa dapat dengan mudah mengakses video pembelajaran, tutorial, dan materi pembelajaran dalam berbagai subjek(Ismail, n.d.). Ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas terhadap informasi, tetapi juga memungkinkan pembelajaran mandiri yang lebih efektif. Siswa dapat memilih untuk belajar pada waktu yang mereka pilih dan dalam gaya yang paling sesuai dengan mereka, mengubah dinamika tradisional kelas dan membuka pintu bagi pengalaman belajar yang lebih personal(R. Agustina et al., 2023).

Selain itu, sosial media juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan terlibat. Platform seperti Edmodo, Google Classroom, atau grup Facebook kelas memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain di luar ruang kelas fisik(Husain & Basri, 2021). Diskusi online ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang penting dalam dunia modern yang terhubung secara digital. Interaksi ini juga memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik langsung dan memantau perkembangan siswa secara lebih terperinci, memungkinkan adanya respons yang lebih cepat terhadap kebutuhan belajar individu.

Namun demikian, penggunaan sosial media dalam pendidikan juga menghadapi tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah gangguan digital yang dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa(Abidin et al., 2023a). Notifikasi dari

platform media sosial pribadi atau konsumsi konten yang tidak relevan dapat mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu, ada juga kekhawatiran terkait dengan keandalan informasi yang ditemukan di sosial media (Firmansyah, 2024). Banyaknya informasi yang tersedia secara online membuat penting bagi siswa untuk dikembangkan keterampilan literasi digital yang kuat, termasuk kemampuan untuk mengevaluasi kebenaran dan keandalan informasi yang mereka temukan.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidik dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi yang bijaksana untuk mengintegrasikan sosial media dalam lingkungan pembelajaran yang aman dan produktif (Farid, 2023). Ini termasuk pengembangan kebijakan yang jelas tentang penggunaan sosial media di sekolah, pelatihan untuk pendidik tentang cara menggunakan platform ini secara efektif, dan pendidikan untuk siswa tentang etika online dan literasi digital.

Dengan pendekatan yang tepat, sosial media dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan, dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia yang semakin terhubung secara digital (Musyafak & Subhi, 2023). Sosial media telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari banyak individu di seluruh dunia. Dunia pendidikan, penggunaan sosial media telah menghadirkan berbagai dampak signifikan terhadap cara siswa belajar dan berinteraksi.

Akses Mudah terhadap Informasi dan Sumber Belajar

Akses mudah terhadap informasi dan sumber belajar melalui sosial media telah mengubah cara siswa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan mereka. Platform seperti YouTube, Khan Academy, dan Coursera menyediakan ribuan video tutorial, kuliah, dan materi pembelajaran yang dapat diakses secara gratis (Asari et al., 2023).

Ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai mata pelajaran, baik yang diajarkan di sekolah maupun yang mereka minati secara pribadi. Misalnya, seorang siswa yang tertarik pada matematika dapat menemukan video yang menjelaskan konsep-konsep matematika dengan cara yang lebih visual dan intuitif daripada yang diajarkan di kelas.

Pentingnya akses terhadap informasi ini juga diperkuat oleh kemampuan untuk memilih sumber daya yang sesuai dengan gaya belajar individu. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih video, artikel, atau sumber belajar lainnya yang paling cocok dengan cara mereka belajar dan memahami informasi(Liriwati, 2023). Hal ini tidak hanya mempercepat proses pembelajaran tetapi juga meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa memiliki kendali lebih besar atas proses pembelajaran mereka sendiri.

Selain itu, akses mudah ini juga membuka pintu bagi pembelajaran sepanjang hayat. Siswa tidak lagi terbatas pada apa yang diajarkan di kelas atau buku teks sekolah. Mereka dapat terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka dalam berbagai bidang di luar kurikulum formal(I. O. Agustina et al., 2023). Misalnya, seseorang yang tertarik pada pemrograman komputer dapat mengikuti kursus online yang diajarkan oleh para ahli industri tanpa harus menghadiri universitas atau sekolah khusus.

Namun, ada juga beberapa pertimbangan penting terkait dengan akses mudah ini. Terlalu banyaknya informasi yang tersedia dapat menjadi bumerang jika siswa tidak dilengkapi dengan keterampilan literasi digital yang kuat. Mereka perlu belajar bagaimana menilai keandalan dan kualitas informasi yang mereka temukan secara online, membedakan antara fakta dan opini, serta menghindari penyebaran hoaks atau informasi yang tidak akurat(Lubis et al., 2023). Pendidikan tentang literasi digital dan kritis menjadi semakin penting dalam menghadapi era informasi yang sangat terhubung seperti sekarang ini.

Secara keseluruhan, akses mudah terhadap informasi dan sumber belajar melalui sosial media membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan, memperdalam pemahaman siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal dan terfokus. Namun, untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaan sosial media dalam pendidikan, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kebijakan yang tepat, memberikan pelatihan yang diperlukan kepada pendidik dan siswa, serta mempromosikan penggunaan yang etis dan bertanggung jawab atas teknologi ini(Lestari & Kurnia, 2023).

Salah satu keuntungan utama penggunaan sosial media dalam pendidikan adalah akses mudah terhadap berbagai informasi dan sumber belajar. Melalui platform seperti YouTube, Khan Academy, atau situs-situs pembelajaran lainnya, siswa dapat mengakses video pembelajaran, tutorial, dan materi pelajaran dalam berbagai format(Setiawan et al.,

2023a). Hal ini memungkinkan pembelajaran mandiri yang lebih efektif, di mana siswa dapat memilih cara belajar yang paling sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar mereka.

Pembelajaran yang Lebih Interaktif dan Terlibat

Pembelajaran yang lebih interaktif dan terlibat melalui sosial media telah mengubah dinamika tradisional dalam kelas dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis bagi siswa. Platform seperti Edmodo, Google Classroom, dan berbagai forum diskusi online memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Alvauziah et al., 2024).

Mereka dapat berbagi pendapat, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam proyek-proyek secara virtual, tanpa terbatas oleh waktu dan lokasi fisik. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaborasi yang penting untuk kehidupan di luar kelas (Zubaidah, 2016).

Interaksi yang lebih terbuka dan inklusif di platform sosial media juga menciptakan lingkungan di mana siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi. Beberapa siswa mungkin lebih suka mengekspresikan pendapat mereka secara tertulis di forum diskusi daripada berbicara di depan kelas (Suharti et al., 2020). Hal ini membuka ruang bagi beragam gaya belajar dan preferensi komunikasi untuk diakomodasi, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa dapat merasa didengar dan dihargai.

Selain itu, pendidik dapat memanfaatkan fitur-fitur interaktif seperti kuis online, polling, atau ruang diskusi untuk mengukur pemahaman siswa secara real-time dan memberikan umpan balik langsung (Mawarni et al., 2024). Ini memungkinkan proses pembelajaran yang lebih adaptif, di mana guru dapat menyesuaikan pengajaran mereka berdasarkan tanggapan langsung dari siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan konten pendidikan yang lebih berarti tetapi juga lebih termotivasi untuk belajar karena merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam implementasi pembelajaran yang lebih interaktif melalui sosial media. Misalnya, ada kekhawatiran tentang adanya gangguan digital atau distraksi yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Notifikasi dari media sosial pribadi atau konsumsi konten yang tidak relevan dapat mengganggu fokus siswa dan mempengaruhi kualitas interaksi mereka di platform pendidikan.

Pendekatan yang hati-hati dan terencana diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat dari pembelajaran yang lebih interaktif dan terlibat melalui sosial media. Pendidik perlu mengembangkan strategi untuk mengelola gangguan digital, seperti menetapkan waktu penggunaan sosial media yang terintegrasi dengan jadwal pembelajaran(Hidayati et al., 2023). Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada pendidik tentang cara menggunakan fitur-fitur interaktif dengan efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran yang lebih interaktif dan terlibat melalui sosial media menawarkan potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, serta memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif dan personal(Wibowo, 2023a). Namun, untuk berhasil mengimplementasikan pendekatan ini, pendidik dan lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan tantangan yang ada dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi ini dalam konteks pendidikan.

Sosial media juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan terlibat. Berbagai platform memungkinkan adanya diskusi antara siswa dan dengan guru secara online. Misalnya, forum diskusi di Edmodo atau Google Classroom memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat, bertukar ide, dan belajar bersama dalam lingkungan yang lebih santai dan terbuka. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka.

Penggunaan Konten Multimedia untuk Memperdalam Pemahaman

Penggunaan konten multimedia dalam pendidikan melalui sosial media telah mengubah cara siswa memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai konsep dan materi pelajaran(Setiawan et al., 2023b). Konten multimedia seperti video, gambar, animasi, dan simulasi tidak hanya membuat materi pembelajaran lebih menarik tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan intuitif.

Misalnya, dalam mata pelajaran matematika, video tutorial yang menunjukkan langkah-langkah penyelesaian masalah atau konsep geometri dapat membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep yang mungkin sulit dipahami hanya dengan membaca teks atau melalui penjelasan lisan.

Keunggulan utama dari konten multimedia adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi dalam berbagai format yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar individu siswa (Urba et al., 2024). Siswa memiliki kebebasan untuk mengakses berbagai sumber daya yang sesuai dengan preferensi mereka, baik itu melalui video pendek, podcast, atau presentasi interaktif.

Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan memilih cara yang paling efektif untuk mereka pribadi, meningkatkan motivasi dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan konten multimedia juga mendukung pendekatan pembelajaran berbasis gamifikasi (Yaniaja et al., 2020). Dengan memanfaatkan elemen-elemen interaktif dan permainan, siswa dapat belajar sambil bermain, menyelesaikan tantangan, dan memperoleh poin atau penghargaan untuk pencapaian mereka. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga dapat meningkatkan retensi informasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Namun, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan terkait dengan penggunaan konten multimedia dalam pendidikan. Salah satunya adalah kebutuhan untuk memastikan bahwa konten yang disajikan adalah akurat, relevan, dan sesuai dengan kurikulum atau standar pembelajaran yang berlaku (Mesra & Salem, 2023).

Guru perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap materi yang mereka pilih untuk digunakan dalam pembelajaran, serta memberikan bimbingan yang memadai kepada siswa tentang cara menilai keandalan informasi yang mereka temukan online.

Selain itu, terlalu banyaknya konten multimedia yang tersedia juga dapat menjadi overstimulasi bagi siswa dan mengganggu fokus mereka dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perencanaan dan pengelolaan waktu penggunaan konten multimedia adalah kunci untuk menjaga kualitas pembelajaran dan meminimalkan gangguan yang mungkin muncul.

Dengan demikian, penggunaan konten multimedia dalam pendidikan melalui sosial media menawarkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, memfasilitasi pembelajaran berbasis gamifikasi, dan mengakomodasi gaya belajar yang beragam (Wibowo, 2023b). Namun, untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi ini, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan tantangan yang terkait dan

mengembangkan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan konten multimedia dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Konten multimedia yang tersedia di sosial media seperti video, gambar, dan animasi dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik. Misalnya, video tutorial di YouTube atau animasi di Khan Academy dapat membantu siswa memahami topik matematika atau ilmu pengetahuan yang sulit dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan(Wibowo, 2023c). Penggunaan konten multimedia ini juga membuka peluang untuk pembelajaran berbasis gamifikasi, di mana siswa dapat belajar sambil bermain atau menyelesaikan tantangan.

Pengembangan Keterampilan Digital dan Literasi Media

Sosial media juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan digital dan literasi media siswa. Penggunaan aktif sosial media mengajarkan siswa untuk mengelola identitas digital mereka, memahami etika online, dan mengevaluasi keandalan informasi yang mereka temukan(Sari & Alfiyan, 2023). Ini merupakan keterampilan penting dalam era digital saat ini, di mana kemampuan untuk memilah informasi yang benar dan akurat sangatlah krusial.

Pengembangan keterampilan digital dan literasi media merupakan aspek penting dari penggunaan sosial media dalam pendidikan. Sosial media tidak hanya menjadi platform untuk pembelajaran akademis tetapi juga merupakan lingkungan di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan yang krusial untuk sukses dalam era digital ini.

Salah satu manfaat utama dari penggunaan sosial media adalah membantu siswa mengasah keterampilan digital, seperti penggunaan aplikasi dan perangkat lunak, navigasi online, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang. (Ariani et al., 2023)Selain itu, sosial media juga menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan literasi media siswa. Kemampuan untuk mengevaluasi kebenaran dan keandalan informasi, membedakan antara fakta dan opini, serta memahami dampak dari konten yang dikonsumsi merupakan keterampilan kritis dalam masyarakat informasi saat ini.

Melalui interaksi dengan berbagai jenis konten online, siswa dapat belajar untuk mengidentifikasi bias, hoaks, dan informasi yang tidak akurat, yang sangat penting untuk menghindari penyebaran informasi yang salah atau merugikan.

Penggunaan sosial media juga mendorong siswa untuk memahami etika online dan tanggung jawab digital. Mereka belajar tentang pentingnya menjaga privasi pribadi, menghormati hak cipta, dan berinteraksi dengan cara yang aman dan sopan dalam komunitas online. Hal ini tidak hanya relevan untuk lingkungan pendidikan tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab di dunia digital yang semakin terhubung ini.

Namun, terdapat tantangan yang terkait dengan pengembangan keterampilan digital dan literasi media melalui sosial media. Misalnya, kecepatan perkembangan teknologi yang pesat dapat menyebabkan kesenjangan antara generasi siswa yang lebih muda yang lebih akrab dengan teknologi baru dan pendidik yang perlu terus meningkatkan keterampilan mereka untuk mengajar dan mendampingi siswa dalam penggunaan teknologi tersebut.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal teknologi dan literasi media agar dapat memberikan bimbingan yang memadai kepada siswa.

Pendekatan yang holistik dalam pengembangan keterampilan digital dan literasi media melalui sosial media juga membutuhkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang komprehensif tentang penggunaan yang aman, etis, dan bermanfaat dari teknologi digital.

Dengan adanya pendekatan ini, penggunaan sosial media dalam pendidikan dapat membawa manfaat yang signifikan dalam mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tantangan dan kesempatan dalam dunia yang semakin terhubung secara digital.

Tantangan dan Risiko

Meskipun penggunaan sosial media dalam pendidikan menawarkan banyak manfaat, ada juga tantangan dan risiko yang perlu dipertimbangkan secara serius. Salah satu tantangan utama adalah gangguan digital yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran (Abidin et al., 2023b). Notifikasi dari media sosial pribadi atau konsumsi konten yang tidak relevan sering kali menjadi penyebab utama dari gangguan ini. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan mempengaruhi fokus siswa dalam menyerap materi yang diajarkan.

Selain itu, terdapat risiko terkait dengan keamanan dan privasi siswa dalam penggunaan sosial media. Platform sosial media rentan terhadap masalah seperti pencurian identitas, penipuan online, dan penyebaran informasi pribadi yang tidak aman.

Siswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang praktik keamanan online dapat menjadi rentan terhadap risiko ini. Oleh karena itu, pendidikan tentang keamanan digital dan privasi online sangat penting untuk ditanamkan sejak dini dalam kurikulum pendidikan.

Selanjutnya, ada juga masalah terkait dengan validitas dan keandalan informasi yang ditemukan di sosial media. Dalam lingkungan yang sangat terhubung ini, mudah bagi siswa untuk tersesat dalam banjir informasi yang sering tidak diverifikasi dengan baik.

Ini dapat menyebabkan penyebaran hoaks, informasi palsu, atau tidak akurat yang dapat merugikan siswa dalam proses pembelajaran mereka. Keterampilan literasi digital yang kuat, termasuk kemampuan untuk menilai kebenaran informasi, menjadi krusial untuk membantu siswa menyaring dan menggunakan informasi dengan bijak.

Selanjutnya, peran orang tua dan pendidik juga menjadi krusial dalam mengelola dan mengawasi penggunaan sosial media oleh siswa (Isdiyantoro & Maftuhah, 2023). Orang tua perlu terlibat aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi, mengajarkan tentang etika online, serta membantu mereka mengatasi gangguan digital.

Di sisi lain, pendidik perlu memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan tentang cara menggunakan sosial media secara positif dalam konteks pendidikan, serta menyediakan pendekatan yang seimbang antara teknologi dan pembelajaran tradisional di kelas.

Ada juga tantangan terkait dengan kesenjangan digital di antara siswa. Tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi atau koneksi internet yang stabil di rumah mereka. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar yang diakses secara digital. Penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran mereka.

Secara keseluruhan, meskipun penggunaan sosial media dalam pendidikan menawarkan potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses terhadap informasi, dan mengembangkan keterampilan digital, penting untuk mengatasi tantangan dan risiko yang terkait (Zebua, 2023). Dengan pendekatan yang hati-hati, terencana, dan melibatkan kolaborasi antara semua stakeholder terkait, sosial media dapat digunakan secara efektif sebagai alat pendidikan yang bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi pengalaman belajar siswa.

Namun, penggunaan sosial media dalam pendidikan juga menghadapi tantangan dan risiko tertentu. Salah satu tantangan utama adalah gangguan digital atau distraksi yang dapat mengganggu fokus belajar siswa. Sosial media juga dapat menjadi tempat beredar luasnya informasi yang tidak diverifikasi atau hoaks, yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap fakta dan kebenaran. Selain itu, privasi dan keamanan data juga menjadi kekhawatiran, terutama jika informasi pribadi siswa tidak dikelola dengan baik oleh platform sosial media (Zein, 2019).

Implikasi Praktis

Untuk mengoptimalkan penggunaan sosial media dalam pendidikan, diperlukan pendekatan yang bijaksana dan terencana. Pertama, sekolah dan pendidik perlu mengembangkan kebijakan yang jelas tentang penggunaan sosial media di dalam dan di luar kelas (Fitriyadi, 2013a). Ini termasuk menetapkan batasan-batasan waktu penggunaan, jenis konten yang dapat diakses siswa, serta pedoman untuk interaksi yang aman dan bermanfaat.

Pelatihan bagi pendidik dan siswa tentang literasi digital dan literasi media menjadi sangat penting. Pendidik harus dilengkapi dengan keterampilan untuk mengajar siswa tentang penggunaan yang etis dan cerdas terhadap teknologi digital. Di sisi lain, siswa perlu dibekali dengan keterampilan untuk menilai keandalan informasi online, mengelola privasi mereka, dan berpartisipasi secara produktif dalam komunitas daring (Fitriyadi, 2013a).

Implikasi praktis dari penggunaan sosial media dalam pendidikan mencakup berbagai aspek yang penting untuk dipertimbangkan dalam pengelolaan dan penerapan teknologi ini di lingkungan pendidikan. Salah satu implikasi utama adalah pengembangan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan terbuka (Fitriyadi, 2013b).

Dengan memanfaatkan sosial media, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih adaptif sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa (Dewantara et al., 2021). Hal ini memungkinkan untuk lebih menyesuaikan pengajaran dengan tingkat pemahaman siswa secara langsung, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan sosial media juga membuka pintu bagi kolaborasi yang lebih luas dan global dalam pendidikan. Siswa dapat berinteraksi dengan rekan-rekan mereka di seluruh dunia, berbagi ide, dan bekerja sama dalam proyek-proyek kolaboratif. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa tetapi juga membuka wawasan mereka terhadap budaya dan perspektif yang berbeda-beda.

Penggunaan sosial media juga memiliki implikasi positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui fitur-fitur seperti diskusi online, polling, atau kuis interaktif, siswa dapat merasa lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga memperkuat hubungan antara siswa dan pendidik, karena ada lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dan berbagi dalam lingkungan yang lebih santai dan terbuka.

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan sosial media dalam pendidikan juga memiliki implikasi yang perlu dikelola dengan hati-hati. Salah satunya adalah perlunya pengembangan kebijakan dan pedoman yang jelas terkait dengan penggunaan sosial media di sekolah. Kebijakan ini harus mencakup aspek keamanan, privasi, etika online, serta penggunaan yang tepat dan bermanfaat dari teknologi tersebut dalam konteks pendidikan (Setyawan et al., 2023).

Selanjutnya, implikasi praktis juga meliputi perlunya pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik. Pendekatan baru dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sosial media memerlukan pendidik untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam menggunakan alat-alat ini secara efektif dan aman. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan kompetensi dan kenyamanan pendidik dalam memanfaatkan potensi penuh teknologi dalam mendukung pembelajaran siswa.

Secara keseluruhan, implikasi praktis dari penggunaan sosial media dalam pendidikan adalah mengubah paradigma tradisional pembelajaran menuju pendekatan yang lebih modern, fleksibel, dan adaptif. Dengan mengelola tantangan dan risiko yang terkait

serta memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi ini, pendidikan dapat memanfaatkan sosial media sebagai alat yang kuat untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Analisis Data dan Temuan Empiris

Studi empiris menunjukkan bahwa penggunaan sosial media dalam pendidikan telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber daya pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah menengah menunjukkan bahwa penggunaan platform sosial media seperti Edmodo atau Google Classroom telah meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan memperluas jangkauan materi yang dipelajari. Analisis data dari survei siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa lebih nyaman dalam berdiskusi melalui platform online daripada dalam kelas.

Namun demikian, data juga menunjukkan bahwa penggunaan sosial media dapat memunculkan masalah baru. Misalnya, survei yang melibatkan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mengalami gangguan digital saat belajar online, seperti menerima pemberitahuan dari media sosial pribadi atau menghabiskan waktu terlalu lama untuk melihat hal-hal yang tidak berkaitan. Hal ini dapat mengganggu fokus dan konsentrasi mereka dalam proses pembelajaran.

Untuk mengembangkan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh sosial media terhadap pembelajaran siswa, penting untuk melakukan analisis data dan mengeksplorasi temuan empiris yang ada. Berbagai penelitian dan studi telah dilakukan untuk mengevaluasi dampak sosial media dalam konteks pendidikan, menghasilkan temuan yang beragam yang memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi ini mempengaruhi pengalaman belajar siswa.

Salah satu temuan empiris yang signifikan adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa penggunaan sosial media dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena platform ini memberikan ruang untuk interaksi yang lebih dinamis, kolaboratif, dan lebih sesuai dengan preferensi belajar mereka (Tohet & Alfaini, 2023). Siswa merasa lebih terlibat karena mereka

dapat berpartisipasi dalam diskusi online, berbagi ide, dan memperluas wawasan mereka melalui akses mudah terhadap sumber daya belajar yang beragam.

Selain itu, analisis data juga menunjukkan bahwa penggunaan konten multimedia melalui sosial media dapat membantu dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Video pembelajaran, simulasi interaktif, dan presentasi multimedia lainnya tidak hanya memperjelas konsep-konsep yang sulit tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih intuitif(Wibowo, 2023d). Siswa dapat memanfaatkan keunggulan visualisasi untuk memahami abstraksi dalam ilmu pengetahuan, matematika, atau subjek lain yang kompleks.

Namun, analisis data juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan sosial media dalam pendidikan. Gangguan digital dan distraksi adalah masalah umum yang mempengaruhi fokus dan konsentrasi siswa(Annawa & Maharani, 2024). Notifikasi dari platform media sosial pribadi atau konsumsi konten yang tidak relevan dapat mengganggu proses pembelajaran, mengurangi efektivitas pengajaran, dan mempengaruhi pencapaian akademis siswa.

Selain itu, studi juga menyoroti perlunya mengembangkan keterampilan literasi digital yang kuat di antara siswa. Kemampuan untuk mengevaluasi kebenaran dan keandalan informasi yang ditemukan di sosial media menjadi krusial dalam menghindari penyebaran hoaks atau informasi yang tidak akurat(Nuralim & Ghafirin, 2023). Literasi digital ini harus diajarkan secara sistematis di sekolah untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi.

Terakhir, analisis data juga menunjukkan bahwa penggunaan sosial media dalam pendidikan dapat mendukung kolaborasi yang lebih luas dan inklusif di antara siswa. Melalui platform seperti Google Classroom atau Edmodo, siswa dapat berinteraksi dengan rekan-rekan mereka dari seluruh dunia, memperluas wawasan mereka dan mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting untuk kehidupan di era digital ini(Hariyono et al., 2024).

Secara keseluruhan, analisis data dan temuan empiris menunjukkan bahwa penggunaan sosial media dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih adaptif dan personal.

Namun, untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi ini, penting untuk mengelola tantangan yang ada dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk mengintegrasikan sosial media dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan sosial media dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya belajar, mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang kompleks. Namun demikian, penting untuk mengelola tantangan yang terkait, seperti gangguan digital dan kekhawatiran privasi, dengan pendekatan yang hati-hati dan terencana. Dengan demikian, sosial media dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran modern yang responsif terhadap kebutuhan siswa dalam era digital saat ini. Penggunaan sosial media dalam pendidikan dapat menjadi alat yang kuat untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan global yang kompleks.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. A., Cantona, E. Z., Wicaksana, M. A., Annastasya, S., & Sukmana, T. (2023a). Dampak penggunaan smartphone pada proses pembelajaran. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1(2), 124–132.
- Abidin, A. A., Cantona, E. Z., Wicaksana, M. A., Annastasya, S., & Sukmana, T. (2023b). Dampak penggunaan smartphone pada proses pembelajaran. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1(2), 124–132.
- Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96.
- Agustina, R., Rukhmana, T., Pitri, N., & Meirisa, S. (2023). Sistem pendidikan digital. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Alamin, Z. (2023). Penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam di era digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 84–91.
- Alvauziah, D. M., Prawati, E., & Anggraini, P. Y. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan pengelolaan kelas modern. *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition*, 1(1), 45–53.
- Annawa, M. A., & Maharani, W. F. (2024). Membangun keterampilan adaptasi dan fokus belajar di era teknologi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 383–393.

- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). Penerapan media pembelajaran era digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asari, A., Purba, S., Fitri, R., Genua, V., Herlina, E. S., Wijayanto, P. A., Ma'sum, H., Ndakularak, I. L., Astridewi, S., & Sele, Y. (2023). Media pembelajaran era digital. CV. ISTANA AGENCY.
- Dewantara, A. H., Amir, B., & Harnida, H. (2021). Kreativitas guru dalam memanfaatkan media berbasis IT ditinjau dari gaya belajar siswa. *AL-GURFAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28.
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Firmansyah, H. (2024). Pengaruh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah terhadap berpikir sejarah peserta didik. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 7704–7714.
- Fitriyadi, H. (2013a). Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: Potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(3).
- Fitriyadi, H. (2013b). Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: Potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(3).
- Hariyono, H., Andrini, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). Perkembangan peserta didik: Teori dan implementasi perkembangan peserta didik pada era digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayati, N., Hidayati, D., Saputro, Z. H., & Lestari, T. (2023). Implementasi pembelajaran proyek pada sekolah penggerak di era digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 69–82.
- Husain, B., & Basri, M. (2021). Pembelajaran e-learning di masa pandemi. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Isdiyantoro, M. J., & Maftuhah, A. (2023). Peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini saat penggunaan gadget di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 6(1), 58–68.
- Ismail, M. (n.d.). Media pembelajaran berbasis teknologi: Meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Liriwati, F. Y. (2023). Revolusi digital dan merdeka belajar: Meningkatkan daya saing siswa di era teknologi. *Journal Innovation In Education*, 1(3), 221–231.

- Lubis, P., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Gerakan literasi sekolah: Tantangan literasi di era digital dan cara mengatasinya. *Jurnal Media Infotama*, 19(2), 487–496.
- Mawarni, R. I., Rahmadaniati, R., & Rahman, T. N. (2024). Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–48.
- Mesra, R., & Salem, V. E. T. (2023). Pengembangan kurikulum.
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi pendidikan humanisme religiusitas dalam pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *Edumaspol Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131.
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398.
- Nuralim, F., & Ghafirin, M. A. (2023). Literasi media dan informasi (LMI): Menyaring informasi di era VUCA untuk pendidikan yang bermakna. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 120–130.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya.
- Rani, S. (2023). Transformasi komunikasi dakwah dalam era digital: Peluang dan tantangan dalam pendidikan Islam kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 207–216.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rimayati, E. (2023). Cyber counseling: Inovasi layanan bimbingan dan konseling di era digital. *Asadel Liamsindo Teknologi*.
- Rukin, S. P. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sari, D. N., & Alfiyan, A. R. (2023). Peran adaptasi game (gamifikasi) dalam pembelajaran untuk menguatkan literasi digital: Systematic literature review. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 43–52.
- Setiawan, Z., Pustikayasa, I. M., Jayanegara, I. N., Setiawan, I. N. A. F., Putra, I. N. A. S., Yasa, I. W. A. P., Asry, W., Arsana, I. N. A., Chaniago, G. G., & Wibowo, S. E. (2023a). Pendidikan multimedia: Konsep dan aplikasi pada era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiawan, Z., Pustikayasa, I. M., Jayanegara, I. N., Setiawan, I. N. A. F., Putra, I. N. A. S., Yasa, I. W. A. P., Asry, W., Arsana, I. N. A., Chaniago, G. G., & Wibowo, S. E. (2023b). Pendidikan multimedia: Konsep dan aplikasi pada era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R. (2023). Implementasi digital citizenship untuk kalangan Gen Z mahasiswa pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 270–279.
- Suharti, S. P., Sumardi, M. K., Hanafi, M., & Hadian, M. N. (2023). Evaluasi penggunaan e-learning dalam pembelajaran daring untuk mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Journal of Education and Innovation*, 10(1), 47–54.
- Suryani, F., Mulyono, M., & Tanjung, S. (2023). Pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka: Efektivitas dan manfaatnya dalam pendidikan.
- Yuliana, F. (2023). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 290–299.